

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BAHASA MAKASSAR
BERDASARKAN PENGALAMAN PENGKADERAN IPM SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA**

***THE ABILITY TO WRITE DESCRIPTION TEXTS IN MAKASSAR LANGUAGE
BASED ON THE EXPERIENCE OF IPM CADRING FOR CLASS VIII
STUDENTS OF MUHAMMADIYAH LIMBUNG SMP, GOWA DISTRICT***

Asrianti¹, Asia^{2*}, Hajrah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹asrianti13anti@email.com, ^{2*}asia.m@unm.ac.id, ^{3*}Hajrah50unm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi berbahasa Makassar berdasarkan Pengalaman Pengkaderan IPM siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mengikuti pengkaderan IPM di kelas VIII berjumlah 55 orang. Adapun sampel yang ditetapkan sebanyak 49 orang. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pengkaderan IPM siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa berada pada kategori tidak mampu. Hal tersebut ditunjukkan dari 49 sampel yang telah ditetapkan, siswa yang memperoleh nilai 75-100 sebanyak 7 orang (14%), dan siswa yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 42 orang (86%). Hal itu dibuktikan dari perolehan nilai siswa dari kelima aspek penilaian yaitu pada aspek isi, penggunaan kosakata, aspek tata bahasa, penulisan ejaan dan pada aspek kerapian.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Deskripsi, Bahasa Makassar, Pengalaman.

ABSTRACT

This research aims to describe the ability to write descriptive texts in Makassar language based on the experience of IPM cadre formation for class VIII students of SMP Muhammadiyah Limbung, Gowa Regency. This research is quantitative descriptive. The population in this study were 55 students who had taken part in the IPM cadre class VIII. The sample determined was 49 people. The data analysis technique used to collect data in this research is the written test technique. The results of this research show that the ability to write descriptive text in Makassar language based on the experience of IPM cadres for class VIII Muhammadiyah Limbung Middle School, Gowa Regency is in the incapable category. This is shown from the 49 samples that have been determined, 7 students who scored 75-100 (14%), and 42 students (86%) scored 0-74. This is proven by the students' scores from the five assessment aspects, namely the content aspect, use of vocabulary, grammar aspect, spelling and neatness aspect.

Keywords: Writing Skills, Descriptive Text, Makassar Language, Experience

Article History:

Submitted	Accepted	Published
Juni 25 th 2024	Agustus 10 th 2024	September 15 th 2024

PENDAHULUAN

Menulis merupakan representasi dari satuan bahasa. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan dalam suatu karya untuk dapat dibaca oleh orang lain. Oleh karena itu, penulis perlu memiliki kemampuan yang baik dalam menuangkan ide-ide yang diungkapkannya dalam bahasa tulisan. Menulis juga merupakan keterampilan bahasa komunikasi tidak langsung. Menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu menggunakan keterampilan menulis dan tata bahasa,

struktur bahasa dan kosa kata (Hasani, 2013). Menulis dapat membuat seseorang memahami pikiran dan gagasannya serta mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Menulis juga merupakan tindakan menyusun kata dari kata ke kata untuk mengungkapkan perasaan orang lain dan untuk memahami bahasa dan gambar grafis (Muslim and Siregar, 2022). Namun realitanya ada beberapa faktor yang menimbulkan masalah dalam menulis, di antaranya : (1) kurangnya minat siswa ikut serta dalam kegiatan menulis; (2) siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan; (3) siswa masih kurang paham tentang penggunaan tanda baca pada saat menulis; (4) siswa masih minim akan kosa kata; (5) siswa masih kesulitan dalam melanjutkan kalimat satu dengan kalimat lainnya; (6) belum ada inovasi baru yang bisa menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis. (Mardika, dkk 2017)

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan pikiran, gagasan, dan pemikirannya dalam bahasa tulis ke dalam sebuah teks yang terorganisir dan bermakna. Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui pendidikan sekolah. Pembelajaran menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi siswa Makassar telah diajarkan di sekolah sejak lama. Namun pada umumnya siswa SMP masih kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, dan lain-lain secara akurat dan efektif. Selain itu, siswa kesulitan dalam menuliskan pemikiran dan cerita, apalagi menggunakan bahasa Makassar.

Pembelajaran bahasa daerah merupakan mata pelajaran yang lumayan sulit bagi siswa karena beberapa faktor yaitu pemerolehan bahasa daerah yang kurang sejak Sekolah Dasar, juga karena cara mengajar guru yang kurang menarik sehingga siswa tidak tertarik pada pembelajaran bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan salah satu identitas dan menjadi alat komunikasi antar suku yang ada di Indonesia. Bahasa dan budaya daerah merupakan aset penting dalam keragaman budaya Indonesia khususnya aksara lontara yang harus dijaga kelestariannya, (Devianty, 2017). Pelajaran bahasa Makassar sama seperti pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis, mendengarkan, mengarang, dan membaca. Hal ini tidak sulit bagi siswa jika siswa mampu menguasai kosa kata bahasa Makassar. Tidak hanya itu pengucapan dan penulisan aksara lontara merupakan hal yang sangat mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Makassar. Namun, pemahaman dan penggunaan aksara lontara semakin tersingkirkan oleh perkembangan teknologi, oleh karena itu penting untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman serta penggunaan aksara lontara kepada generasi milenial seperti saat ini. (Syamsuryani dkk. 2017).

Teks deskripsi adalah teks yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman semua pancaindra dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Hasnun (2006:11) menyatakan, “Tujuan menulis deskriptif adalah agar siswa mampu mengembangkan suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek dan peristiwa yang dideskripsikan oleh penulisnya”. Adapun yang memudahkan kita dalam menulis teks deskripsi yaitu dengan mengetahui ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut yaitu (1) menggunakan kata-kata sifat untuk mendeskripsikan objek, (2) Menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan, (3) Menggunakan kata kerja/tindakan untuk mendeskripsikan perilaku/kondisi objek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, khususnya guru kelas VIII bahasa daerah peneliti menyimpulkan bahwa siswa khususnya kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung masih memiliki banyak hambatan dalam menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman dengan menggunakan bahasa Makassar, hambatan-hambatan tersebut di antaranya, siswa kesulitan menulis teks deskripsi karena kurang mampu menggunakan bahasa Makassar ditambah guru yang mengajarkan pembelajaran bahasa daerah ini adalah guru bidang studi biologi, siswa agak sulit mengingat pengalaman yang telah dilalui dan siswa juga sulit berkonsentrasi saat menulis

cerita pengalamannya karena kurang mampu dalam menuliskan ide yang ada di pikirannya. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menulis tidak hanya berdasarkan kemauan saja tetapi perlu adanya latihan menulis secara terus menerus.

Peneliti memilih penelitian tentang teks deskripsi karena, pertama pembelajaran menulis teks deskripsi telah dipelajari pada saat kelas VII semester dua sehingga peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah dilalui khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. Kedua, berdasarkan informasi awal yang peneliti peroleh dari sebagian siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung menunjukkan bahwa siswa belum terlalu bisa mengesporasi ide dalam menyusun kata untuk membentuk suatu kalimat dan paragraf yang dapat dijadikan sebagai teks deskripsi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswasiswi dalam menulis teks deskripsi ialah dengan menulis pengalaman pribadi sendiri. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan serta menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran deskripsi masih kurang memuaskan hasil penelitian, Ekasari (2020) , yang berjudul ” Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping”. Hasil penelitian diperoleh nilai ketuntasan adalah 15,62%, dengan nilai rata-rata adalah 48,81%. Hal tersebut belum memenuhi standar ketuntasan leksikal di SMP Negeri 1 Sindue yaitu 75. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII Sudirman SMP Negeri 1 Sindue belum berhasil dalam menulis teks deskripsi melalui metode mind mapping. Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (state of the art) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (state of the art) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi dari pengalaman pengkaderan IPM dalam bahasa Makassar siswa secara kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah siswa yang telah mengikuti pengkaderan IPM pada sebagian kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dalam pembelajaran bahasa Makassar berdasarkan pengalaman, siswa berada pada kategori tidak mampu. Penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan temuan dan dianalisis untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman pengkaderan IPM.

Hasil temuan diuraikan berdasarkan beberapa aspek penilaian yaitu aspek isi, penggunaan kosa kata, penggunaan tata bahasa, ejaan dan tanda baca dan kerapian.(1) pada aspek isi, ada beberapa siswa yang sudah memberikan gambaran pengalaman mereka secara luas dan lengkap meskipun masih kurang terperinci.(2) Pada aspek

penggunaan kosa kata sudah ada beberapa siswa yang bisa menguasai pembentukan kata dan pemilihan kata yang tepat meskipun terdapat juga beberapa siswa yang kurang menguasai pembentukan kata serta pemilihan penggunaan kata yang tepat.(3) Pada aspek penggunaan tata bahasa ditemukan bahwa masih mengalami kesulitan dalam menguasai tata bahasa, penggunaan dan penyusunan tata bahasa, serta masih ada yang belum bisa menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat.(4) Pada aspek penulisan ejaan dan tanda baca sebagian besar siswa masih kurang dalam menguasai kaidah penulisan ejaan dan tanda baca mereka juga kurang memperhatikan untuk memberikan tanda baca pada setiap kalimat yang mereka buat.(5) Pada aspek kerapian masih banyak siswa yang tidak dapat menulis dengan mudah dibaca dan bersih dan juga rapi rata-rata tulisan mereka sulit dibaca ataupun tidak rapi.

Hasil penelitian menulis teks deksripsi menggunakan aksara lontara dengan pengalaman pengkaderan IPM siswa kelas VIII Smp Muhammadiyah Limbung dikategorikan tidak mampu. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata untuk keseluruhan siswa dari hasil tes yaitu 59. Sampel yang memperoleh nilai 75-100 belum memenuhi kriteria tingkat kemampuan siswa mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 75% adapun siswa yang mendapat nilai 75-100 sebanyak 7 siswa (25%) yang berada pada kategori mampu dan siswa yang mendapat nilai 0-74 sebanyak 21 siswa (75%) yang berada pada kategori tidak mampu. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman pengkaderan IPM siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung berada pada kategori tidak mampu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat berbagai hal yang menjadi hambatan siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman pengkaderan IPM sehingga berada pada kategori tidak mampu. Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman penggunaan bahasa makassar, kurang pemahaman mengenai teks deskripsi serta siswa sulit dalam membuat sebuah kalimat dalam bahasa makassar yang nyambung sehingga lebih dominan pengulangan kata, serta sulitnya menggunakan kosa kata bahasa Makassar meskipun telah diberikan contoh merangkai kata menjadi kalimat dalam bahasa Makassar siswa ternyata tetap tidak mampu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa siswa yang dapat menulis teks deskripsi secara tersusun seperti bercerita dari awal mereka melakukan kegiatan dan juga menyebutkan setiap objek yang mereka rasakan berdasarkan pengalaman mereka sehingga dapat menghasilkan imajinasi sesuai dengan apa yang telah mereka lalui atau rasakan.

Gambar dan Tabel

Tabel 4.1. Skor Mentah Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar

No	Kode Sampel	skor		Nilai Akhir
		P1	P2	
1	A1	49	49	49
2	A2	59	57	58
3	A3	58	56	57
4	A4	46	52	49
5	A5	47	47	47
6	A6	54	62	58
7	A7	66	60	63
8	A8	40	42	41
9	A9	67	65	66

10	A10	51	61	56
11	A11	45	41	43
12	A12	43	42	42,5
13	A13	81	82	81,5
14	A14	61	57	59
15	A15	48	50	49
16	A16	79	77	78
17	A17	51	51	51
18	A18	48	50	49
19	A19	45	45	45
20	A20	78	80	79
21	A21	74	76	75
22	A22	70	70	70
23	A23	74	78	76
24	A24	55	51	53
25	A25	81	81	81
26	A26	72	78	75
27	A27	64	62	63
28	A28	45	63	54
29	A29	66	66	66
30	A30	47	47	47
31	A31	48	48	48
32	A32	53	53	53
33	A33	66	66	66
34	A34	58	58	58
35	A35	68	68	68
36	A36	53	53	53
37	A37	60	60	60
38	A38	41	41	41
39	A39	60	60	60
40	A40	57	57	57
41	A41	49	49	49
42	A42	46	46	46
43	A43	49	49	49
44	A44	42	42	42
45	A45	51	51	51
46	A46	26	26	26
47	A47	64	64	64
48	A48	56	56	56
49	A49	59	59	59
JUMLAH		2770	2804	2787
Rata-Rata Nilai				57

Tabel 4.2

Distribusi , Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	26	1	2%
2	41	2	4%
3	42	1	2%
4	42,5	1	2%
5	43	1	2%
6	45	1	2%
7	46	1	2%
8	47	2	4%
9	48	1	2%
10	49	6	13%
11	51	2	4%
12	53	3	6%
13	54	1	2%
14	56	2	4%
15	57	2	4%
16	58	2	4%
17	59	2	4%
18	60	2	4%
19	63	2	4%
20	64	1	2%
21	66	3	6%
22	68	1	2%
23	70	1	2%
24	75	2	4%
25	76	1	2%
26	78	1	2%
27	79	1	2%
28	81	1	2%
29	81,5	1	2%
JUMLAH		48	100%

Tidak ada seorang pun siswa yang memperoleh nilai maksimal, yaitu 100. Nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 81, 5 sebanyak 1 siswa (2%). Sedangkan nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 26 sebanyak 1 siswa (2%). Untuk mengetahui klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Berdasarkan Pengalaman Pengkaderan IPM Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Klasifikasi Persentase Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar

Interval Nilai Berdasarkan KKM	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-Rata
75-100	Mampu	7	14%	57
0-74	Tidak Mampu	42	86%	
Jumlah		49	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan nilai rata-rata untuk keseluruhan sampel yaitu 57. Dengan sampel yang memperoleh nilai 75- 100 berjumlah 7 siswa (25%) yang berada pada kategori mampu, sedangkan siswa yang memperoleh 0-74 berjumlah 42 siswa (86%) yang berada pada kategori tidak mampu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII yang telah mengikuti pengkaderan IPM di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dikategorikan tidak mampu, terlihat dari nilai persentase siswa yang diperoleh tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu kurang dari 75% mendapatkan 75 ke atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan nilai siswa pada kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan pengalaman pengkaderan IPM, siswa tidak mampu karena nilai rata-rata keseluruhan sampel hanya 57 tidak mencapai nilai kemampuan yaitu 75 yang menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 75-100 sebanyak 7 siswa (14%) dan sampel yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 42 siswa (86%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pengkaderan IPM dikategorikan tidak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa Daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79–101.
- Djumingin, S. (2017). Indeks 379. In *Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya*.
- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Sindue Melalui Metode Mind Mapping [Ability to Write Description Text of Class VII SMP Negeri 1 Sindue Through Mind Mapping Method]. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 1–7.
- Eliantari, N. P. R., Kristiantari, M. G. R., & Sujana, I. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan circular card terhadap keterampilan menulis. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 23–33.
- Hasani, A. (2013). *Ihwal menulis*. UIKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda.
- Khoiriah. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17.
- Kosasih, E. (2022). *Ketatabahasa dan Kesusastraan; Cermat berbahasa Indonesia*.

- Loi, F. (2022). Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Pribadi Siswa SMP Negeri 1 Toma Kelas IX-C Tahun Ajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 307–316. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Mardika, I. P., Parmiti, D. P., & Tirka, W. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Morgan, K. &. (1970). Sample Size Determination Using Krejcie and Morgan. *Kenya Projects Organization (KENPRO)*, February, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11445.19687>
- Munirah, M. (2015). Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. *Yogyakarta: CV Budi Utama*.
- Muslim, P. Y. C., & Siregar, R. A. (2022). *Keterampilan Menulis*.
- Syamsuryani, A., Alimuddin, A., & Aswar, A. (n.d.). Perancangan Media Interaktif Kamus Bahasa Bugis untuk Pembelajaran Bahasa Daerah. *Jurnal Imajinasi*, 1(1), 14–24.